



**PENANAMAN NILAI BUDAYA KEDISIPLINAN SISWA
(SANTRI MUKIM) DI MA AN NUR BULULAWANG**

SKRIPSI

OLEH:

WINDI OVI SRI RAHAYU

(21901011251)



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2023



**PENANAMAN NILAI BUDAYA KEDISIPLINAN SISWA (SANTRI MUKIM) DI MA
AN NUR BULULAWANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

OLEH:

WINDI OVI SRI RAHAYU

(21901011251)

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2023

ABSTRAK

Rahayu Windi Ovi Sri. 2023. Penanaman Nilai Budaya Kedisiplinan Siswa (Santri Mukim) di MA An Nur Bululawang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag., M.Pd., Pembimbing 2: Bahroin Budiya, M. Pd.I.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Strategi disiplin, Pengaruh disiplin dan dampak disiplin

Penelitian ini untuk menganalisis penanaman nilai budaya kedisiplinan siswa di MA An Nur Bululawang. Fokus penelitian terdiri dari tiga aspek utama: strategi dan upaya penanaman nilai budaya kedisiplinan, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, serta dampak dari penanaman nilai budaya kedisiplinan.

Penanaman nilai budaya kedisiplinan siswa (santri mukim) di MA An Nur Bululawang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin, tertib, kondusif dan teratur. Serta penanaman nilai budaya kedisiplinan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki sikap yang baik, tanggung jawab dan jujur. Hidup disiplin memang harus dilatih dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan kebiasaan-kebiasaan disiplin akan benar-benar merasakan kehidupan yang berarti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, staf pengajar, dan siswa (santri mukim), serta analisis dokumen terkait. Data kemudian dikondensasikan dan dianalisis untuk memilih hal-hal yang penting dan pokok. Dalam kondensasi data akan memperoleh gambaran yang lebih jelas serta akan mempermudah peneliti untuk menganalisis data selanjutnya. Setelah data berhasil di kondensasikan maka langkah selanjutnya adalah sajian data yang berupa bentuk uraian singkat dan lain sebagainya. Langkah yang terakhir dalam teknik analisis data menggunakan teknik penarikan kesimpulan. Dalam pengecekan keabsahan temuan peneliti menggunakan perpanjangan penelitian, meningkatkan ketekunan dalam penelitian serta langkah selanjutnya adalah dengan triangulasi.

Berdasarkan temuan penelitian, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa (santri mukim) di MA An Nur Bululawang, meliputi pengaruh masalah yang ditimbulkan lingkungan, pengaruh masalah yang ditimbulkan peserta didik sendiri, dan pengaruh dari pertemanan. Dalam menghadapi faktor-faktor tersebut, mengimplementasikan strategi kedisiplinan yang efektif dalam mendorong kedisiplinan siswa. Strategi-strategi tersebut antara lain adalah penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), memberi penjelasan, pengawasan, teladan atau contoh, pembiasaan, koordinasi, konsekuensi dan konsistensi.

Dalam penanaman nilai budaya kedisiplinan siswa memberikan dampak yang positif seperti menciptakan lingkungan yang kondusif, menata kehidupan bersama, melatih kepribadian, membangun kepribadian serta membantu dan menyiapkan peserta didik menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan selanjutnya.

Kata Kunci : Discipline, Discipline strategy, Discipline influence and discipline impact

This research is to analyze the inculcation of cultural values of student discipline at MA An Nur Bululawang. The research focus consists of three main aspects: strategies and efforts to instill disciplinary cultural values, factors that influence student discipline, and the impact of instilling disciplinary cultural values.

The inculcation of the cultural values of student discipline (santri mukim) at MA An Nur Bululawang aims to create an educational environment that is disciplined, orderly, conducive and orderly. As well as instilling the cultural values of discipline aims to shape the character of students who have a good attitude, responsibility and honesty. Disciplined life must be trained and applied in everyday life because with disciplined habits you will really feel a meaningful life.

This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collected through observation, in-depth interviews with school principals, teachers, teaching staff, and students (santri mukim), as well as analysis of related documents. The data is then condensed and analyzed to select the things that are important and basic. In condensing data, a clearer picture will be obtained and it will make it easier for researchers to analyze further data. After the data has been successfully condensed, the next step is to present the data in the form of a brief description and so on. The final step in the data analysis technique uses a conclusion technique. In checking the validity of the findings, researchers use research extensions, increase persistence in research and the next step is triangulation.

Based on research findings, regarding the factors that influence student discipline (santri mukim) at MA An Nur Bululawang, including the influence of problems caused by the environment, the influence of problems caused by students themselves, and the influence of friendship. In dealing with these factors, implementing effective disciplinary strategies in encouraging student discipline. These strategies include implementing Standard Operating Procedures (SOP), providing explanations, supervision, examples, habituation, coordination, consequences and consistency.

In inculcating the cultural values of student discipline, it has a positive impact such as creating a conducive environment, organizing life together, training personality, building personality and helping and preparing students to adapt to further environmental demands.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dimuka bumi ini pada hakikatnya diciptakan berbeda-beda baik secara sikap, karakter dan dengan fitrah masing-masing. Namun pendidikanlah yang akan menjadi proses atau jalan pembentukan kepribadian seseorang. Dimana tujuan pada umumnya pendidikan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Bagi manusia pendidikan berfungsi sebagai sarana, fasilitas yang mampu mengarahkan dan membimbing menuju kehidupan yang lebih baik. Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”(QS. An-Nahl:78)

Ayat diatas menjelaskan, bahwasannya setiap manusia membutuhkan pendidikan, karena setiap manusia dilahirkan dalam kondisi fitrah (suci) dan tidak mengetahui apapun, dan tanpa ilmu pengetahuan sedikitpun. Namun Allah mengaruniai sarana atau potensi untuk mendapatkan ilmu, melalui pendengaran, penglihatan dan perasaan.

Lembaga pendidikan merupakan tempat seseorang belajar menuntut ilmu secara formal, lembaga pendidikan dibangun untuk pengajaran seseorang di sekolah yang dibimbing oleh seorang guru atau pendidik yang mana guru merupakan sosok teladan ada pepatah yang mengatakan guru itu digugu dan ditiru, misalnya di sekolah guru menjadi panutan peserta didiknya karena guru dipercaya dan diharapkan akan selalu menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didiknya baik secara akademis maupun non akademik.

Ada beberapa tingkatan lembaga pendidikan yaitu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Universitas. Ada pun lembaga pendidikan non formal seperti: tempat les, khusus musik, khusus membaca dan lain sebagainya.

Dalam Undang-undang Dosen dan Guru Nomor 14 tahun 2005 (Bab I Pasal 1) dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.(Aminah, 2019)

Maka dijelaskan bahwa guru memiliki peran utama yaitu mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang bermoral dan berilmu. Sehingga peserta didik bisa faham, tahu, serta mengerti tentang apa yang baik dan yang buruk untuk dirinya. Misalnya, mengadakan peraturan-peraturan tata tertib di lembaga pendidikan .

Guru merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik. Sekarang ini sikap kedisiplinan sangat berarti untuk kemajuan lembaga pendidikan. Proses pembelajaran yang tertib, lingkungan pendidikan yang tertib itu akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, tenang dan tentram. Lingkungan pendidikan yang positif juga akan memberi dampak yang baik kepada karakter peserta didik. Jika melakukan hal sebaliknya tidak ada tata tertib dalam sebuah lembaga pendidikan maka semua akan berjalan dengan tidak beraturan.

Pendidikan adalah salah satu tempat untuk menanamkan sikap kedisiplinan pada individu peserta didik. Pendidikan yang memberikan segala pengetahuan baik tentang kedisiplinan maupun pelajaran lainnya. Peraturan-peraturan, norma-norma, simbol-simbol, tata tertib yang ada di lembaga pendidikan diharapkan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat.

Membiasakan budaya kedisiplinan kepada peserta didik tidak semudah dan seinstan itu, lembaga pendidik atau pendidik harus membiasakan, memberi contoh teladan, dan menyadarkan peserta didik akan pentingnya sebuah kedisiplinan, karena dengan disiplin menjadikan hidupnya lebih terarah, tenang dan masih banyak lagi. Akan lebih baik jika kedisiplinan itu tumbuh melalui kesadaran peserta didik sendiri karena dengan seperti itu kedisiplinan akan tumbuh lebih kuat, lebih baik dan lebih lama hilangnya. Contoh kedisiplinan dalam sekolah yaitu: berangkat sekolah tepat waktu dan lain sebagainya.

Peran guru sangat penting sekali dalam sebuah lembaga pendidikan, jadinya peserta didik lulusan terbaik juga ada hubungannya dengan peran guru.

Guru merupakan fasilitator atau motivator bagi peserta didik. Disaat peserta didik merasa tidak semangat menuntut ilmu, tidak disiplin, malas disinilah peran guru mulai masuk dengan memberikan dorongan-dorongan, motivasi yang membuat peserta didik bangkit dan semangat lagi dalam mencari ilmu.

Tugas utama seorang guru memanglah mendidik, akan tetapi untuk membiasakan kepada peserta didik atas apa yang dijelaskan itu merupakan tanggung jawab seorang guru. Seperti kebiasaan-kebiasaan tata tertib disekolah tentang kedisiplinan waktu dan lainnya bisa dipraktikkan juga dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan masyarakat atau untuk diterapkan kepada dirinya sendiri contohnya: ibadah tepat waktu dan lain sebagainya.

Menurut Soegeng Priyodarminto disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai yang nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. (Manshur, 2019)

Jadi dapat disimpulkan penulis bahwa kedisiplinan itu sangat penting untuk diterapkan dalam diri manusia karena dengan disiplin kita lebih terarah, tertata serta bisa menggapai apa yang kita inginkan dengan sukses dan berhasil.

Hidup disiplin memang harus dilatih dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan kebiasaan-kebiasaan disiplin akan benar-benar merasakan kehidupan yang berarti serta kedisiplinan akan menarik kepercayaan antar sesama karena rasa tanggung jawab dan disiplinnya yang tinggi. Kata disiplin memang sangat mudah diucapkan akan tetapi cukup sulit untuk diterapkan

Madrasah Aliyah An Nur Bululawang merupakan sekolah yang berlingkungan pondok pesantren. Disana memiliki budaya yang menarik karena

membedakan kelas laki-laki dan perempuan, jika laki-laki masuk pagi dan perempuannya masuk siang selesai sholat dzuhur dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Tata tertib yang ditetapkan juga sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Seperti peraturan berangkat sekolah dengan tepat waktu, saat kegiatan belajar mengajar dilarang main hp, tidur dan lain sebagainya. Namun dalam penanaman nilai budaya kedisiplinannya menurut peneliti masih kurang maksimal karena masih ada siswa (santri mukim) melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah seperti, tidur di kelas saat kegiatan pembelajaran, datang terlambat ke sekolah, memainkan handphone saat jam pembelajaran dan ada peserta didik yang tidak kembali ke sekolah untuk mengikuti jam pembelajaran selanjutnya saat selesai sholat ashar berjama'ah di pondok (*Mblorot*). Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti dan memilih lokasi di MA An Nur Bululawang.

Sudah dijelaskan diatas bahwa disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat membuat kehidupan menjadi lebih berarti dan tertata. Oleh karena itu penulis terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang **“Penanaman Nilai Budaya Kedisiplinan Siswa (Santri Mukim) Di MA An Nur Bululawang”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi penanaman nilai budaya kedisiplinan siswa (santri mukim) di MA An Nur Bululawang?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai budaya kedisiplinan siswa (santri mukim) di MA An Nur Bululawang?
3. Bagaimana dampak atau hasil penanaman nilai budaya kedisiplinan (santri mukim) di MA An Nur Bululawang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan strategi dan upaya penanaman nilai budaya kedisiplinan siswa (santri mukim) di MA An Nur Bululawang.
2. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai budaya kedisiplinan siswa (santri mukim) di MA An Nur Bululawang.
3. Untuk mendiskripsikan dampak atau hasil penanaman nilai budaya kedisiplinan siswa (santri mukim) MA An Nur Bululawang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk informasi bagi pengembangan penelitian di bidang penanaman nilai budaya kedisiplinan siswa (santri mukim) di MA An Nur Bululawang.

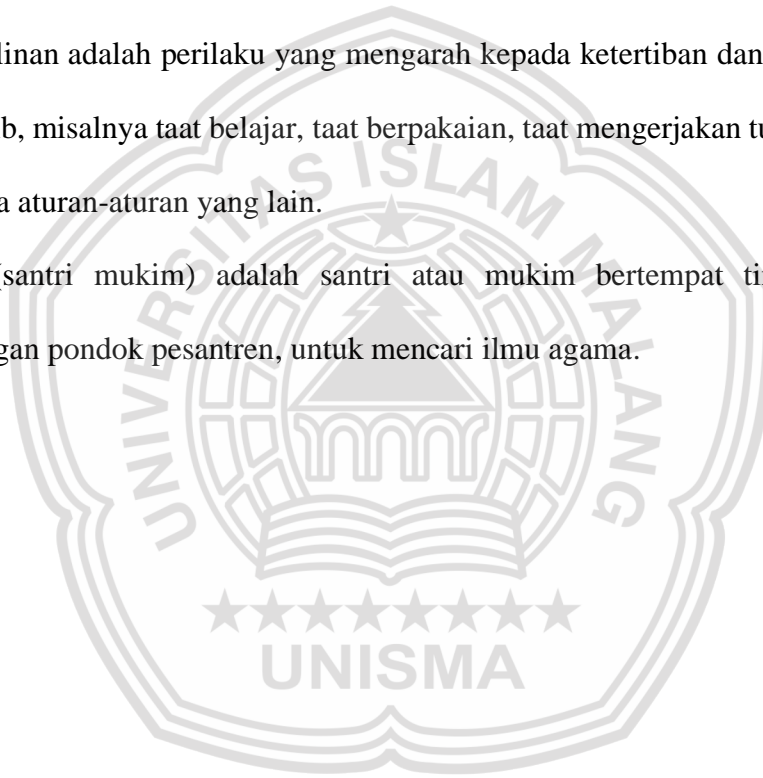
2. Secara Praktis

- a. Menambah wawasan dan pengalaman kepada peneliti tentang penanaman nilai budaya kedisiplinan siswa (santri mukim) di MA An Nur Bululawang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam agar memberikan program-program baru yang mendorong mahasiswa dalam penanaman nilai budaya kedisiplinan.
- c. Menambah informasi bagi mahasiswa tentang penanaman nilai budaya kedisiplinan siswa (santri mukim) di MA An Nur Bululawang, sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk menciptakan berbagai macam

inovasi-inovasi yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai kedisiplinan siswa.

E. Definisi Operasional

1. Nilai budaya adalah nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu kelompok masyarakat, organisasi yang tumbuh menjadi kebiasaan sehingga melatar belakangi suatu kepercayaan-kepercayaan, visi, misi, dan simbol-simbol lainnya.
2. Kedisiplinan adalah perilaku yang mengarah kepada ketertiban dan ketaatan tata tertib, misalnya taat belajar, taat berpakaian, taat mengerjakan tugas, dan taat pada aturan-aturan yang lain.
3. Siswa (santri mukim) adalah santri atau mukim bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren, untuk mencari ilmu agama.





BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa (santri mukim) di MA An Nur Bululawang meliputi pengaruh masalah yang ditimbulkan lingkungan, pengaruh masalah yang ditimbulkan peserta didik sendiri, dan pengaruh teman. Penting bagi pihak sekolah dan pihak terkait untuk memperhatikan faktor-faktor ini dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Dalam menghadapi faktor-faktor ini, implementasi strategi kedisiplinan yang efektif dalam mendorong kedisiplinan siswa. Strategi-strategi tersebut antara lain adalah penerapan Standar Operasional Prosedur (penyadaran SOP), memberi penjelasan, pengawasan, teladan atau contoh, pembiasaan, koordinasi, konsekuensi, dan konsistensi.
3. Berikut ini adalah dampak dari penanaman nilai budaya kedisiplinan siswa, untuk menata kehidupan bersama, menciptakan lingkungan kondusif, melatih kepribadian, membangun kepribadian, membantu dan menyiapkan peserta didik menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan selanjutnya.

B. Saran

1. Bangun hubungan yang baik dengan siswa, dengarkan mereka, dan berikan panduan yang jelas tentang harapan dan konsekuensi terkait kedisiplinan. Lakukan pembinaan secara individu jika diperlukan dan diberikan dukungan yang tepat untuk mengatasi tantangan kedisiplinan.



2. Lembaga dapat mengadakan pelatihan kedisiplinan untuk guru dan staf sekolah. Penelitian ini dapat memberikan strategi dan pendekatan terbaik dalam penanaman nilai budaya kedisiplinan siswa.



DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S. (2019). *Peranan Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Siswa Kelas Iv Sdn Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo* ... hlm. 31.
- Bahroin, (2023). Analisis Problematika Indisipliner Siswa SMP Plus Hidayatul Muhtadiin Kembang Purwosari. Malang
- Bactiar, (2023). Pengaruh Manajemen Standar Operasional Prosedur Kesiswaan Dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas V DI SDIT AL-Madinah Kabupaten Maros. Makassar.
- Ernawati, I. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.40>
- Hukum, K., Kampung, M., Memiliki, M. U., Atas, S., Ulayat, H., Metodologi, B. I., Pendekatan, P. A., & Penelitian, M. (2013). *Metodelogi Penelitian*. 66–79.
- Kurniawan, A., & Agustang, A. (2022). *Faktor Penghambat tingkat kedisiplinan Siswa di SMAN 1 BANTAENG*. 1(3), 120–126.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Nur, A. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Weleri Kendal*

Tahun Pelajaran 2015/2016 SKRIPSI, 53(9), 1689–1699.

journal.usd.ac.id/index.php/LLT<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758>www.iosrjournals.org

Rosmiati, (2017). Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar. Kudus.

Sukitman, T. (2018). Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2, 87.

Sulastrri, E. (2019). *Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa melalui Budaya Sekolah di Sd Negeri 2 Putungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*. 116.

Suwarsono, S. (2016). Pengantar Penelitian Kualitatif. *Hari Studi Dosen Program Studi Pendidikan Matematika*, 1.

Vivi, (2020). Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa. Serang.

Wardani, N. S. (2015). Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Sekolah Berkarakter. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 12. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p12-22>

Yusdiani, N., Sulaiman, U., & Seknun, Y. (2018). Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas Vi Mis Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Inspiratif Pendidikan*, 7(2), 233. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7856>